

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi, persaingan pasar perusahaan menjadi semakin ketat dibuktikan dengan banyaknya perusahaan dan jenis usaha baru mulai bermunculan. Perusahaan perlu memikirkan cara agar dapat terus bersaing di pasar global. Tidak hanya terpaku pada kualitas produk, tetapi juga melihat pada proses (Santoso dkk., 2022). Salah satu cara untuk menghadapi masalah yang ada yaitu dengan menerapkan manajemen rantai pasok. Manajemen rantai pasok mencakup aktivitas-aktivitas meliputi perancangan, perencanaan, pengadaan, produksi dan distribusi (Kasanah, 2024). Setiap proses rantai pasok terdapat pihak-pihak yang bertanggung jawab dari kegiatan pemasok, supplier, manufaktur, dan distributor, hingga sampai kepada konsumen (Pamungkas & Azis, 2022).

Pada dasarnya setiap perusahaan memerlukan barang dan jasa untuk menunjang seluruh kegiatan di dalam perusahaan. Untuk memperoleh barang dan jasa tersebut perusahaan melakukan kegiatan pengadaan (Trenggonowati & Pertiwi, 2017). Kegiatan pengadaan merupakan kegiatan memenuhi kebutuhan baik material ataupun jasa untuk kelancaran operasional suatu perusahaan (R. A. Luthfi Asia Fergisya & Rr. Rochmoeljati, 2024). Pengadaan juga merupakan seluruh kegiatan strategis dan operasional yang berkaitan dengan pengadaan material bahan mentah, produk, jasa ataupun peralatan (Setiawan, 2022). Pengadaan merupakan salah satu komponen dalam *Supply Chain Management (SCM)*. *Supply chain* merupakan jaringan fisiknya meliputi perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam rantai pasok, sedangkan *Supply Chain Management (SCM)* merupakan metode, alat atau pendekatan pengelolaannya yang terintegrasi. Secara umum pengadaan bertugas untuk menyediakan *input* berupa barang maupun jasa yang dibutuhkan dalam proses produksi atau kegiatan lainnya yang ada pada perusahaan (Tinambunan & Sutrisno, 2022). Pada proses pengadaan barang dan jasa banyak terjadi risiko yang dapat mempengaruhi rantai pasokan dari sistem pengadaan perusahaan itu sendiri. Pada proses pengadaan barang dan jasa banyak terjadi risiko yang dapat mempengaruhi rantai pasokan dari sistem pengadaan perusahaan itu sendiri (Heitasari Dwi Nurma, 2024). Untuk mengurangi dan mengatasi potensi munculnya risiko dalam aktivitas pengadaan maka diperlukan suatu upaya perbaikan kinerja aktivitas pengadaan secara bertahap dan dilakukan terus menerus dengan mengatasi dan mencegah berbagai risiko yang berpotensi timbul atau terjadi (Hosianna dkk., 2021). adanya risiko dalam aktivitas pengadaan maka, manajemen risiko berperan penting untuk menjaga aktivitas pengadaan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Manajemen risiko mencakup seluruh tindakan yang diterapkan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi risiko yang ada, serta mencakup seluruh tindakan yang digunakan untuk mengendalikan potensi risiko dengan menggunakan strategi dan metode yang sesuai dengan kondisi lapangan. Tugas pokok manajemen risiko yaitu mengidentifikasi risiko dengan tepat waktu, memahami konsekuensi yang mungkin terjadi, membatasi risiko, serta langkah-langkah taktis penanganan risiko dengan lebih efisien (Setiawan, 2022).

Berau Cocoa merupakan salah satu program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari PT Berau Coal yang fokus pada bidang pertanian kakao. Ada dua jenis biji kakao yang dibeli oleh tim *purchasing* yaitu biji kakao kering dan biji kakao basah. Biji kakao kering akan masuk ke gudang kemudian dilakukan sortasi sesuai dengan keinginan *buyer* sedangkan biji kakao basah dilakukan fermentasi terlebih dahulu setelah itu masuk ke dalam tahap pengeringan kemudian masuk ke gudang untuk dilakukan sortasi sesuai dengan keinginan *buyer*. Biji kakao terbagi menjadi 4 *grade* yaitu sirius, alpha, vega, dan rigel dimana untuk tiap *grade* memiliki standar masing-masing dapat dilihat dari kadar air, aroma, ukuran, kadar jamur, kadar kotoran, *slaty*, dan *bean count* oleh karena itu, perlu dilakukan sortasi untuk mendapatkan standar biji kakao yang diinginkan. Selain *section purchasing* dan *processing* terdapat Departemen *support* yang bertanggung jawab untuk pengadaan barang dan jasa di Berau Cocoa, tidak jarang terjadi masalah pada saat melakukan pengadaan barang atau jasa salah satu *risk event* yang pernah terjadi adalah keterlambatan kedatangan mesin sortasi. Keterlambatan aktivitas pengadaan mesin sortasi dari vendor dapat mengakibatkan kegiatan operasional gudang terhambat. risiko tersebut dapat terjadi karena keterbatasan informasi atau lain-lain.

Salah satu faktor kelancaran aktivitas perusahaan dipengaruhi oleh kelancaran proses pengadaan pada suatu perusahaan. Apabila terjadi masalah maka akan timbul risiko salah satunya pada saat dilakukannya pengadaan mesin sortasi, keterlambatan aktivitas pengadaan mesin sortasi mengakibatkan biji kakao yang dihasilkan tidak optimal karena menggunakan mesin sortasi sebelumnya. Hal ini dapat mempengaruhi kegiatan operasional sehingga produk yang dihasilkan kurang optimal dan waktu yang digunakan untuk melakukan sortasi mesin tidak efisien karena perlu dilakukakannya sortasi biji kakao berulang-ulang untuk mendapatkan biji kakao sesuai keinginan *buyer*. Berdasarkan masalah yang ada, peneliti tertarik menggunakan metode *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) untuk memetakan aktivitas pengadaan dan *House Of Risk* (HOR) untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko pada aktivitas pengadaan mesin sortasi pada Berau Cocoa.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja potensi risiko pada aktivitas pengadaan mesin sortasi?
2. Bagaimana hasil penilaian risiko keterlambatan aktivitas pengadaan mesin sortasi di Berau Cocoa?
3. Bagaimana rekomendasi mitigasi untuk menangani sumber risiko prioritas dalam aktivitas pengadaan mesin sortasi di Berau Cocoa?

## 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat lebih fokus dan terarah sesuai dengan keadaan, penulis memberikan batasan ruang lingkup permasalahan, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Berau Cocoa.
2. Penelitian ini berdasarkan informasi yang didapatkan dari *expertise judgment*. *Expertise judgment* merupakan metode penelitian yang melibatkan pendapat dari para responden yang memahami aktivitas pengadaan mesin sortasi.
3. Penelitian ini difokuskan pada keterlambatan aktivitas pengadaan mesin sortasi.
4. Penelitian hanya mencakup identifikasi risiko, penilaian risiko, dan usulan atau rekomendasi mitigasi risiko tanpa melakukan implementasi mitigasi risiko pada aktivitas pengadaan mesin sortasi.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui risiko keterlambatan yang terjadi pada aktivitas pengadaan mesin sortasi di Berau Cocoa.
2. Mengetahui nilai risiko tertinggi yang terjadi pada keterlambatan mesin sortasi di Berau Cocoa.
3. Dapat menentukan rekomendasi mitigasi sumber risiko prioritas dalam aktivitas pengadaan di Berau Cocoa.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kegunaan bagi pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sehingga perusahaan dapat mengetahui risiko-risiko yang bisa terjadi dalam proses pengadaan.

2. Bagi Politeknik Sinarmas Berau Coal

Penelitian ini diharapkan dapat membantu ataupun berkontribusi guna meningkatkan kualitas mahasiswa Politeknik Sinar Mas Berau Coal, Kabupaten Berau, Kalimantan Berau.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai aktivitas pengadaan mesin sortasi dan penggunaan metode SCOR dan HOR. Selain itu penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para pembaca yang akan mengambil judul yang serupa.

